

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang kaya akan bahan galian tambang. Bahan galian itu meliputi emas, perak, tembaga, minyak dan gas bumi. Sehubungan dengan itu, salah satu sumber daya alam yang memiliki value (nilai) terbesar di dunia adalah pertambangan emas. Adanya lingkungan pertambangan ini masyarakat Indonesia selalu berlomba-lomba menjadi bagian pemilik lapangan kerja, karena pertambangan merupakan perindustrian yang mendunia dan bagi masyarakat Indonesia yang berkecimpung didunia perindustrian pertambangan ini merupakan suatu keberuntungan tersendiri bagi masyarakat Indonesia.

Bahan tambang digolongkan dalam beberapa jenis tambang diantaranya logam, mineral industri, dan mineral energi, dengan demikian nilai harga hasil bahan tambang ini sangatlah fantastik. Maka dari itu, masyarakat khususnya masyarakat Indonesia mempunyai nilai positif dalam hubungannya dengan dunia industri pertambangan. Dunia pertambangan sering dianggap sebagai perusakan alam dan lingkungan, oleh karena itu negara dengan memiliki tambang yang cukup besar seperti Indonesia sudah harus memiliki pedoman standar lingkungan pertambangan.

Sebelum Perang Dunia II, Indonesia adalah penghasil emas terbesar di Asia Tenggara. Satu-satunya pengelola tambang emas di Indonesia pada awal 1980-an adalah PT.Aneka Tambang di bawah Departemen Pertambangan dan Energi. Pertambangan emas mempunyai beberapa karakteristik, yaitu tidak dapat diperbarui, mempunyai resiko relatif lebih tinggi dan pengusahaannya mempunyai dampak lingkungan baik fisik maupun sosial yang relatif lebih tinggi dibandingkan pengusaha komoditi lain pada umumnya, karena sifatnya yang tidak dapat

diperbarui tersebut pengusaha pertambangan selalu mencari (cadangan terbukti). Cadangan terbukti berkurang dengan produksi dan bertambah dengan adanya penemuan. Hal tersebut juga terjadi di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Kabupaten Bolaang Mongondow dikenal dengan berbagai macam potensi pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, maupun pertambangan. Selain potensi pertanian yang sangat berkembang potensi pertambangan dan energi juga sangat berkembang di mata masyarakat, adanya pertambangan emas banyak memberikan dampak negatif kepada masyarakat sekitarnya. Hal ini yang mengakibatkan adanya masalah-masalah yang terjadi pada masyarakat setempat. Desa Lanut termasuk di kabupaten Bolaang Mongondow yang memiliki sumber daya tambang yang cukup besar. Tambang emas Lanut merupakan salah satu tambang yang memiliki potensi di daerah Bolaang Mongondow, dan mempunyai penghasilan yang sangat besar dan berdasarkan penelitian, tambang Lanut ini merupakan bekas pertambangan Belanda.

Berdasarkan berbagai sumber, bahwa tambang emas ini bermula dari penjajahan Belanda di Indonesia salah satunya di daerah Bolaang Mongondow. Awal mula dalam hubungan antara raja Bolaang Mongondow dengan bangsa asing (Belanda) hanya bersifat persahabatan, atau sekedar melindungi warga yang berdiam di kerajaan Bolaang Mongondow dari serangan atau gangguan kerajaan-kerajaan lain. Lama-kelamaan tumbuh keinginan untuk menguasai wilayah Bolaang Mongondow, karena daerah ini dikenal dengan akan kekayaan alam utamanya, yaitu emas. Daerah Bolaang Mongondow mendapat perhatian khusus oleh pemerintah kolonial karena salah satu sumber penghasil emas utama. Ini terlihat ketika perusahaan besar Noord Celebes Mijnbouw-Maatschappij pemegang ijin penambang yang

bertempat di Gorontalo (Sumalata), mengutus Jhon Kanapper beserta pegawainya untuk melakukan eksplorasi emas ke Bolaang Mongondow.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yakni:

1. Bagaimanakah perkembangan pertambangan emas di Bolaang Mongondow pada masa Kolonial Belanda?
2. Bagaimana sejarah tambang emas di Bolaang Mongondow Timur pada masa Kolonial Belanda?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimanakah perkembangan pertambangan di Bolaang Mongondow pada masa Kolonial Belanda.
2. Untuk mengetahui sejarah tambang emas di Bolaang Mongondow Timur pada masa Kolonial Belanda

Selain tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya, tentang tambang emas di Bolaang Mongondow pada masa kolonial Belanda.

2. Bagi Masyarakat; dapat dijadikan bahan informasi tentang tambang emas di Bolaang Mongondow pada masa kolonial Belanda.
3. Bagi Pemerintah dapat dijadikan masukan untuk dapat terus mempertahankan atau mengenalkan sejarah tambang emas di Bolaang Mongondow pada masa kolonial Belanda, di daerah, nasional maupun internasional.

Dari tujuan tersebut maka akan memperoleh suatu manfaat besar yaitu hasil penelitian atau skripsi yang telah selesai nanti semoga dapat dijadikan bahan acuan bagi penulis-penulis selanjutnya yang akan membahas atau mencari tahu mengenai sejarah Tambang Emas, terutama tuntutan akademik untuk mencari penulis sejarah lokal daerah atau wilayah masing-masing individu atau mahasiswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi penelitian ini adalah tambang emas di Bolaang Mongondow pada masa kolonial Belanda yang memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Agar dapat memberikan pengetahuan baru, tentang sejarah tambang emas di Bolaang Mongondow, pengolahan tambang serta perkembangannya.
2. Agar dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat Bolaang Mongondow dan dapat memberikan wawasan terhadap generasi selanjutnya.
3. Sebagai acuan bagi masyarakat Bolaang Mongondow dan pemerintah agar lebih memperhatikan dampak terhadap ekonomi masyarakat.